

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi data, analisis dan pembahasan mengenai kesalahan pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa Thailand dari segi ejaan, diksi, dan afiksasi. Dapat disimpulkan dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan deskripsi tentang kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia berupa karangan yang ditulis oleh mahasiswa asal Thailand yang menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan cara menganalisis kesalahan di dalam segi ejaan, pilihan kata (diksi) dan afiksasi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh penulis, dalam hal ini penulis telah menekankan konsep temuan pada penelitian ini hanya bersifat sederhana (*grouded theory*). Dengan demikian, penulis berharap agar pembaca turut memperdalam kembali analisis kesalahan hasil temuan, dengan segala upaya akhirnya semua temuan yang sederhana dapat terungkap dari “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi BIPA” ini. berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dari bidang ejaan ini yang menjadi fokus penelitian adalah kesalahan *mistake* dan *error*. Dalam dua hal tersebut mahasiswa Thailand melakukan kesalahan dalam jumlah semua sebanyak 155 kalimat, dalam 155 kalimat itu yang mengandung kesalahan *mistake* sebanyak 93 kata dan *error* sebanyak 118 kata.

Kedua, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dari bidang diksi berdasarkan pada aspek ketepatan, kurang tepat, tidak tepat, dan dangat tidak tepat. Dari keempat aspek tersebut yang dilakukan kesalahan oleh mahasiswa Thailand sebanyak 172 kalimat. Dari 172 kalimat, kesalahan pada bidang diksi ditinjau dari aspek ketepatan sebanyak 0 kata, kurang tepat sebanyak 72 kata, tidak tepat sebanyak 72 kata, dan sangat tidak tepat sebanyak 30 kata.

Ketiga, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dari bidang afiksasi berdasarkan pada aspek prefiks, infiks, sufiks, dan simulfiks. Dari keempat aspek

Hasami Yuso, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Afiksasi Bipa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yang dilakukan kesalahan oleh mahasiswa Thailand sebanyak 86 kalimat. Dari 86 kalimat, kesalahan pada bidang diksi ditinjau dari aspek prefiks sebanyak 59 kata, infiks sebanyak 0 kata, sufiks sebanyak 18 kata, dan simulfiks sebanyak 29 kata.

Keempat, menyusun bahan ajar berdasarkan hasil analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia mahasiswa Thailand dari segi ejaan, diksi, dan afiksasi. Hasil analisis dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar. Bahan ajar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran afiksasi BIPA untuk mahasiswa Thailand. Selain itu, bahan ajar berupa modul ajar ini sudah memuat materi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran afiksasi BIPA.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tampak kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di dominasi oleh Ejaan. Hal ini terjadi akibat pengaruh *Language Acquisition Device (LAD)* dan pengaruh L1 (Bahasa pertama) para mahasiswa Thailand yang terbiasa dengan ejaan berdasarkan Bahasa pertamanya tersebut. Dengan demikian, banyak terjadi penulisan fonem /a/ ditranskripkan menjadi /e/ atau sebaliknya. Untuk mendukung temuan ini, penulis menguatkannya dengan hasil wawancara yang mengindikasikan kesalahan penulisan ejaan yang terjadi akibat kesulitan mereka untuk menyimak ujaran penutur asli Bahasa Indonesia yang terlalu cepat dan memiliki dialek yang beragam.

Berdasarkan data yang telah diperoleh kesalahan terbanyak yang kedua ditemukan dalam pemilihan kata (diksi). Karena Bahasa pertama yang mereka gunakan mempengaruhi mereka dalam pemilihan kosakata yang tepat dalam Bahasa Indonesia sehingga terjadilah kesulitan bagi para mahasiswa tersebut dalam memilih kata mana yang cocok untuk digunakan dalam kalimat-kalimat karangan mereka.

Kesalahan terbanyak yang ketiga ditemukan dalam hal afiksasi. Hal ini terjadi karena pengaruh dari Bahasa pertama mahasiswa tersebut di mana dalam Bahasa Thailand sebagai Bahasa asal daripada mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak ada pengimbuhan sebanyak dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data, selanjutnya dikembangkan bahan ajar afiksasi BIPA untuk mahasiswa Thailand. Dalam perkembangan bahan ajar tersebut, penulis memilih model

penulisan modul sebagai bahan ajar yang akan ditawarkan berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan afiksasi.

Oleh karena itu, diperlukan metode khusus untuk menyiasati proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi para mahasiswa asal Thailand. Penulis berharap melalui penelitian ini, kita dapat mengetahui hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya kepada para mahasiswa asal Thailand.

Penelitian data karangan yang dibuat mahasiswa asal Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta, masing-masing merupakan karangan yang termasuk dalam karangan eksposisi ada 2 karangan dan 13 karangan dalam bentuk karangan narasi. Jadi dapat disimpulkan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta diperkirakan telah mampu membuat karangan yang sesuai dengan permintaan dari tes yang telah disediakan. Adapun hasil analisis dari 15 mahasiswa Thailand rata-rata dari masih belum mamahami ejaan dan penempatan serta penggunaan kosa kata yang baik dan benar dalam Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ragam tulis bahasa Indonesia mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan bahwa ke 15 pengarang tersebut memiliki tingkat kesalahan yang rata-rata sama baik dalam kesalahan pemilihan kata (diksi), ejaan dan afiksasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Jakarta telah paham tentang jenis karangan, tetapi ke 15 pengarang ini masih memiliki kekurangan dalam penguasaan materi kosakata sehingga mereka perlu memperbanyak latihan untuk memperlancar pemahaman mengenai kosakata dari Bahasa Indonesia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil studi “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa Thailand Sebagai Upaya Pengembangan Bahan ajar Afiksasi BIPA”, maka perlu untuk ditindak lanjuti dalam bentuk “Pengembangan bahan ajar afiksasi BIPA” yang memadai dari segi kependidikan/keguruan

maupun segi keilmuan. Inilah hasil tentang pentingnya keberadaan suatu model bahan ajar afiksasi BIPA yang memadai dipandang sebagai suatu kebutuhan.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang berkaitan dengan pemakaian ragam tulis antara lain: teori menulis, analisis kesalahan dalam berbahasa, ilmu Bahasa dan Bahasa Indonesia. Teori menulis dimanfaatkan untuk menelaah karya tulis pada penelitian ini. Teori analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karya tulis dimanfaatkan untuk menganalisis kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi) dan afiksasi. Teori ilmu Bahasa dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman tentang masalah-masalah, kebahasaan yang relevan dengan masalah-masalah pemakaian Bahasa ragam tulis. Kaidah-kaidah pemakaian Bahasa Indonesia (ejaan, diksi dan afiksasi).

Variabel-variabel yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia ragam tulis secara formal adalah pengajar, pembelajar, bahan ajar, proses belajar-mengajar (pelatihan, penugasan), dan penilaian.

Untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis dengan memperhatikan kaidah ejaan, penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Ragam tulis (kaidah ejaan), dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Ragam tulis ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu tulisan. Oleh karena itu, guru/dosen Bahasa Indonesia hendaknya menguasai ragam tulis dalam pembelajaran menulis. Kemampuan menulis mahasiswa Thailand akan mengalami peningkatan setelah paham dan mengerti tentang ragam tulis tersebut.
2. Terhadap guru/dosen Bahasa Indonesia hendaknya sering melatih mahasiswa Thailand dalam menggunakan ragam tulis (kaedah ejaan yang disempurnakan/EYD) pada bahan pelajaran menulis, karena EYD ini merupakan pedoman dalam mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga dapat membantu mahasiswa Thailand dalam menulis.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk digunakan sebagai pengajaran menulis tentang ragam tulis di Universitas/sekolah.

4. Perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai kaedah ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam menulis.
5. Untuk itu, kesalahan ejaan, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi merupakan bagian dari ragam tulis. Jadi guru/dosen dalam mengajarkan ejaan, afiksasi dan diksi harus menyampaikan bahwa ejaan, afiksasi dan diksi merupakan bagian-bagian dari EYD.